

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut beberapa informasi lisan dan tertulis sesungguhnya jumlah naskah sunda cukup banyak, walaupun mungkin tidak sebanyak jumlah naskah Jawa dan naskah Melayu. Sebagian dari naskah-naskah tersebut masih ada hingga sekarang, tetapi sebagian lagi sudah tidak ada, karena hancur atau hilang.¹

Naskah-naskah Sunda yang masih ada, kini tersebar di berbagai tempat di dalam negeri dan luar negeri. Di Negeri kita sendiri naskah-naskah Sunda itu terdapat di Museum Negeri Jawa Barat (Bandung), EFEO (Bandung), Museum Pangeran Geusan Ulun (Sumedang), Museum Cigugur (Kuningan), Museum Nasional (Jakarta). Serta pada perorangan-perorangan yang tersebar di kalangan masyarakat, di seluruh wilayah Jawa Barat. Sedangkan di luar Negeri terdapat di Belanda (H.M. Juynbol, 1899, 1941; R.A. Kern ; Th. G. Th. Pigeaud 1867, 1968, 1970), Inggris (M.C. Ricklefs & P. Voorhoeve, 1977 : 158, 181, 184-185), dan Malaysia.² Di antara tempat-tempat penyimpanan naskah itu, yang termasuk banyak memiliki naskahnya ialah Museum Nasional dan Universiteit Bibliotheek Leiden (UBL).

Museum Nasional dan Universiteit Bibliotheek Leiden (UBL) negeri Belanda tercatat 293 buah naskah. Suatu jumlah yang paling besar dibandingkan dengan koleksi-koleksi naskah lainnya. Di bagian naskah Museum Nasional Jakarta tercatat

¹ Atja, 1967. Tjarita Pahijangan, Bandung.

² Brandes, 1982. 'verslag over de papiern der bahelan' hal. 95-118.

sekitar 500 naskah sunda³ yang ditulis di atas kertas dan diluang dan sekitar 40 buah naskah yang di atas daun lontar, dan lain-lain. Di Museum Negeri Jawa Barat terdapat sekitar 150 buah naskah, di Museum Pangeran Geusan Ulun Sumedang ada 15 buah naskah, dan di Museum Cigugur Kuningan ada 25 buah naskah, sementara itu, di keratin sepuhan Cirebon menurut sumber menyimpan naskah sebanyak dua peti.

Naskah-naskha lama dapat memberi sumbangan besar bagi studi tetnang suatu bangs ataw suatu kelompok social budaya yang melahirkan naskah-naskah itu, karena pada dasarnya naskah-naskha itu merupakan dokumen yang mengandung pikiran, perasaan, dan pengetahuan dari bangsa atau kelompok social budaya tersebut. Memang benda-benda peninggalan masa lampau dapat menjadi bahan studi suatu bangsa atau kelompok masyarakat, namun benda-benda tersebut memberi kesaksian bisu, sedangkan kesaksian naskah berbicara langsung kepada kita melalui kode-kode huruf yang tertera didalamnya. Lahirnya naskah-naskah lama erat kaitanya dengan kecakapan baca tulis atau dengan pengenalan hurufnya.

Dalam kehidupan sosial budaya sunda di Jawa Barat, huruf telah digunakan sejak masa yang lampau, yaitu sejak pertengahan abad ke-5 Masehi. Berbagai jenis huruf telah digunakan dalam masyarakat Sunda (Jawa Barat) sepanjang sejarahnya. Huruf-huruf tersebut adalah huruf : Palawa, sunda kuno, Jawa Sunda, Arab, dan latin. Kecuali huruf Palawa yang hanya digunakan untuk membuat prasasti, penggunaan huruf-huruf tersebut telah memungkinkan lahirnya naskah-naskah Sunda.⁴

³ Ekadjati, Edi, S. 1981 Naskah sunda lama. Bandung.

⁴ Naskah kuno, Edi S. Ekadjati tahun 1983.

Naskah-naskah Sunda jumlahnya tidak sedikit, Walupun tidak sebanyak naskah Jawa. Koleksi naskah Sunda yang paling banyak jumlahnya terdapat di Universiteit Bibliotheek Leiden (UBL) dan Museum Pusat Jakarta. Dari sekian banyak naskah yang berasal dari wilayah Jawa Barat itu, beberapa buah telah dipublikasikan (J.L.A Brandes, 1892 : 95-118; C.M. Pleyte, 1910 : 1-258; 1911 : 155-220; 1913 : 231-428, R.Ng. Poerbatjarka, 1921 : 380-418; P. de Roo de ia Faille, 1941 : 415-24). Telah menggunakan naskah sunda untuk bahan studinya. Bagian terbesar naskah tersebut belum diteliti dengan sewajarnya.

Sementara itu dewasa ini didapatkan kenyataan makin berkurangnya naskah sunda, terutama yang masih tersebar di masyarakat, disebabkan oleh ketuaan usia, sengaja dimusnahkan, dan hilang tak tentu rimbanya, “Karya tulisan yang ditinggalkan oleh para nenek moyang dapat dipelajari untuk memperoleh gambaran, meskipun tak lengkap ataupun menyeluruh, mengenai kebudayaan pada waktu mereka hidup.

Salah seorang penulis yang kerap diminta untuk mengisi ruangan adalah Edi S. Ekadjati, ahli filologi dan sejarah sunda yang dedikasikan dan prestasinya, baik dalam bidang peneliian maupun tulisan-tulisan, tak pelak lagi sangat menonjol. Selain sebagai Guru Besar Sejarah di Fakultas Sastra Universitas Padjajaran.

Prof. DR. H. Edi Suhardi Ekadjati lahir di Jatinunggal Karangtawang Kuningan, 25 Maret 1945. Beliau adalah seorang sejarawan terkemuka di Nusantara kiprahnya bukan hanya di Indonesia bahkan di beberapa negara seperti Belanda dan Jepang. Ia

dikenal sebagai pakar naskah Sunda Kuno. Terakhir ia bekerja sebagai Guru Besar dan dosen Fakultas Sastra Universitas Padjajaran serta Ketua Pusat Studi Sunda.⁵

Pak Edi meraih gelar sarjana dari Universitas Padjadjaran pada Jurusan Sejarah Fakultas Sastra (1964-1971) dan gelar doktor dari Universitas Indonesia pada Program Studi Filologi (1976-1979). Ia juga pernah mengikuti studi lanjutan tentang filologi untuk penelitian sejarah pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Leiden (1974-1975) dan pernah menjadi Guru Besar Tamu pada Research Institute for Language and Cultures of Asia and Africa di Tokyo University of Foreign Studies, Jepang. Saat tinggal di Jepang pada tahun 2002, ia melakukan penelitian tentang kebudayaan Sunda pada zaman Kerajaan Pajajaran. Pak Edi dikenal pula sebagai salah seorang pendiri Yayasan Kebudayaan Rancagé dan Caraka Sundanologi bersama sejumlah pakar lainnya.⁶

Beliau pernah menerima sejumlah penghargaan, di antaranya Satyalencana Karya Sastra 20 Tahun (1998) dari Presiden Indonesia, Satya Karya Bhakti 15 Tahun (1996), dan Adhitya Tridharma Nugraha sebagai Dosen Teladan Tingkat Nasional Tahun 1982.

Pak Edi meninggal pada 1 Juni 2006 dan dikuburkan di tanah kelahirannya di Karangtawang, beliau meninggalkan seorang istri, Hj. Utin Nurhusna, dan empat orang anak. Untuk menghormati jasa-jasa beliau di Kuningan didirikan perpustakaan dengan

⁵ *Kebudayaan Sunda*, penerbit Yayasan Pembangunan, Jawa Barat, 1991

⁶ Galery Miniatur, Kolom 2, Rabu 2 Januari 2015, Bandung:, hal 2.

namanya yang terletak di jalan Siliwangi depan pintu masuk Stadion Masud Wisnusaputra.⁷

Berdasarkan hal yang melatarbelakangi Proposal Penelitian ini, penulis menuangkannya dalam tulisan yang berjudul:

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan alasan dari beberapa informasi tersebut, penulis mengambil beberapa permasalahan yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi Edi Suhardi Ekadjati ?
2. Apa saja karya-karya Edi Suhardi Ekadjati?
3. Bagaimana pemikiran Edi Suhardi Ekadjati?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biografi Edi Suhardi Ekadjati.
2. Untuk mengetahui karya-karya dari Edi Suhardi Ekadjati.
3. Untuk mengetahui pemikiran Edi Suhardi Ekadjati.

⁷ Galery Miniatur, Kolom 2, Rabu 2 januari 2015,Bandung:, hal 2.

D. Kajian Pustaka

Untuk penulisan penelitian ini, penulis mengumpulkan beberapa sumber yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas. Sumber yang penulis dapatkan rata-rata sudah dalam bentuk tulisan. Adapun sumber yang berhubungan dengan Edi Suhardi Ekadjati adalah:

Naskah naskah Cerita Dipati Ukur, Naskah yang telah diterjemakan dan dipaparkan lebih lanjut oleh Edi suhardi dalam penemuan naskah ini yang di berikan oleh temannya sendiri yang bernama handi Suhnadi dirumahnya yang diperoleh dari UBL Negri Belanda.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun metode penelitian sejarah ini adalah proses pengujian dan analisis kesaksian sejarah untuk menemukan data yang otentik yang dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi sebuah kisah yang dapat dipercaya.⁸ Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh para sejarawan untuk melakukan penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

⁸ Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto, judul asli: *Understanding History: A Primer History Method*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1983), hal. 32.

1. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah.⁹Dalam metode penelitian sejarah, tahapan heuristik merupakan tahapan pertama dalam penelusuran sumber baik sumber yang berupa sumber tertulis, sumber lisan, maupun sumber benda yang mendukung sebagai sumber judul penelitian. Sumber-sumber tersebut penulis dapatkan dari beberapa Perpustakaan yang tersebar di sekitar Bandung, seperti Perpustakaan Ajip Rosidi, Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DISPUSIPDA), perustakaan ISBI, dan Perustakaan Edi Suhardi di Kuningan, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjajaran, Cisral Perpustakaan Padjajaran. Tidak lupa juga perpustakaan yang berada di kampus, meliputi Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dan Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Adapun sumber-sumber yang didapatkan selama penelusuran tersebut diantaranya adalah:

a) Buku:

1. *Ciretera Dipati Ukur*, di terbitkan oleh Pustaja Jaya pada tahun 1982 dan merupakan karya dari Dr.E.Suhardi Ekadjati. Buku ini merupakan kumpulan cerita dari berbagai wilayah yang di paparkan langsung oleh beliau dengan seksama.
2. *Kebudayaan Sunda*, penerbit PT Dunia Pustaka Jaya cetakan ke3, Bandung tahun 2009 karya Edi Suhardi Ekadjati.

⁹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hal 90.

3. *Dari Pentas Sejarah Sunda*, di terbitkan oleh Kiblat buku utama, Bandung tahun 2006.

b) Artikel:

1. Galery Miniotur, Kolom 2, Rabu 2 januari 2015, Bandung:, hal 2.

2. Dudi Iskandar, 25 Desember 2015 diperbarui tanggal 26 Juni 2015 di Jakarta: Kompasiana.

2. Kritik

Setelah melakukan pengumpulan data-data (sumber) dari berbagai perpustakaan yang tersebar di Bandung dan dari orang-orang terkait, penulis kemudian melakukan tahapan kritik untuk menguji keaslian dari sumber baik dari segi fisik dan isinya. Berikut ini merupakan tahapan kritik dengan dua pembagiannya:

1. Kritik Ekstern

a) Buku Primer

1. *Ciretera Dipati Ukur*, di terbitkan oleh Pustaja Jaya pada tahun 1982 dan merupakan karya dari Dr.E.Suhardi Ekadjati. Buku ini merupakan kumpulan cerita dari berbagai wilayah yang di paparkan langsung oleh beliau dengan seksama.

2. *Kebudayaan Sunda*, penerbit Yayasan Pembangunann, Jawa Barat, 1991. karya Edi Suhardi Ekadjati yang di dalamnya berisikan ada mengenai biografi beliau.

3. *Dari Pentas Sejarah Sunda*, buku ini berisikan cerita sunda dari mulai Sangkuriang sampai Juanda.

Buku-buku tersebut merupakan buku karya dari Edi Suhardi sendiri selaku tokoh yang penulis bahas pemikirannya. Dilihat dari segi-segi berikut:

Tahun pembuatan buku tersebut jelas di cantumkan, ketiga sumber tersebut di buat di Bandung, bahasa yang dipergunakan ada yang berbahasa Indonesia, bahan / materi sumber yang dipergunakan merupakan kertas yang dipergunakan Indonesia pada biasanya (jika buku nya bukan cetakan pertama maka kertasnya HVS biasa, karena diperbanyak), tinta yang dipergunakan merupakan tinta biasa pada umumnya hasil print-an, jenis huruf yang dipergunakan adalah Times New Roman.

Sumber ini merupakan sumber asli karena diperoleh dari tangan pertama yang sezaman dengan penulis dan hidup pada zaman penulisnya. Sumber tersebut dalam keadaan utuh karena tidak terdapat kerusakan sama sekali.

b) Buku Sekunder

Buku-buku yang menjadi sumber sekunder sebagaimana yang tercantum dalam tahap heuristik penulis jadikan sebagai sumber penunjang mengingat pembahasannya dapat dijadikan sebagai pelengkap pembahasan. Dilihat dari segi-segi berikut:

Tahun pembuatan buku tersebut jelas di cantumkan, sumber tersebut di terbitkan di Bandung, Jakarta, dan Yogyakarta. Bahasa yang dipergunakan ada yang berbahasa sunda dan berbahasa Indonesia, bahan / materi sumber yang dipergunakan merupakan kertas yang dipergunakan Indonesia pada biasanya (jika bukunya bukan cetakan pertama maka kertasnya HVS biasa, karena diperbanyak), tinta yang dipergunakan merupakan tinta biasa pada umumnya hasil print-an, jenis huruf yang dipergunakan rata-rata jenis huruf Times New Roman (khususnya buku-buku metodologi sejarah).

Sumber ini merupakan sumber turunan karena bukan diperoleh dari tangan pertama yang sezaman dengan penulis dan hidup pada zaman penulisnya.

Sumber tersebut dalam keadaan utuh karena tidak terdapat kerusakan sama sekali. Hanya saja terdapat beberapa buku yang mengalami perubahan warna dari segi kertas karena sudah terlalu lama.

2. Kritik Intern

Setelah di uji keaslian sumber dari segi fisik, selanjutnya adalah menguji isi dari sumber-sumber tersebut, berikut ini pengujian dari beberapa sumber:

1. *Ciretera Dipati Ukur*, di terbitkan oleh Pustaja Jaya pada tahun 1982 dan merupakan karya dari Dr.E.Suhardi Ekadjati.Buku ini merupakan kumpulan cerita dari berbagai wilayahyang di paparkan langsung oleh beliau dengan seksama.
2. *Kebudayaan Sunda*, penerbit Yayasan Pembangunann, Jawa Barat,1 991. Karya Edi Suhardi Ekadjati yang di dalamnya berisikan ada mengenai biografi beliau.
3. *Dari Pentas Sejarah Sunda*, dalam buku ini ada beberapa kekurangan mengnai peminaat dalam bahsa yang dikunakan adalah bahsa sunda asli yang sulit untuk dimengerti untuk kalangan tertentu dikarenakan bahsa yang di gunakan adalah bahasa sunda dulu.

Dari ketiga buku tersebut dapat dijadikan sebagai bahan komparasi¹⁰ yang perbandingannya sesuai antara sumber lisan dan sumber tertulisnya serta korbokasi¹¹ antara satu sumber dengan sumber lainnya yang saling mendukung.

3. Interpretasi

Setelah melalui tahap sebelumnya, heuristik dan kritik, maka langkah selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi merupakan tahap menafsirkan atau member makna kepada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah (*evidences*). Hal ini diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi (*witness*) realitas di masa lampau hanyalah saksi-saksi bisu belaka.¹²

Edi Suhardi Ekadjati merupakan seorang sejarawan terkemuka kiprahnya bukan hanya di Indonesia bahkan di beberapa negara seperti Belanda dan Jepang. Ia dikenal sebagai pakar naskah Sunda Kuno. Peranan Edi Suhardi Ekadjati dalam karya-karya yang telah ia tulis, cukup memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan kesusastraan di Indonesia khususnya di Jawa Barat.

Dalam hal ini penulis menggunakan teori peranan yang digagas oleh Soejono Soekanto karena dianggap relevan dengan pembahasan penelitian ini. Ia mengungkapkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Artinya, seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan yaitu untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

¹² Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012), hal 81.

Peranan Edi Suhardi Ekadjati merupakan peranan dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya sejarah. Terbukti dengan berbagai tulisan dan karya-karyanya salah satunya yaitu buku *Fatahilah Pahlwan Arif Bijaksana* (1975), *Penyebaran Agama Islam di Pulau Sumatera* (1975), *Penyebaran Agama Islam di Jawa Barat* (1975), *Wawacan Sejarah Galuh* (1981), *Sejarah Daerah Jawa Barat Priode Revolusi Kemerdekaan* (1980). Tidak hanya buku, beliau juga aktif menuliskan beberapa artikel tentang sejarah, sastra dan kebudayaan yang dimuat dalam mingguan *Kujang* dan *Galura*, harian *Pikiran Rakyat*, dan majalah *Bunga Rampai Ilmu Sastra*.

4. Historiografi

Dengan demikian, historiografi ini dapat diartikan sebagai proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah di seleksi dalam bentuk penulisan sejarah.¹³ Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Kata Pengantar yang berisi ucapan syukur dan terima kasih kepada semua pihak karena telah dilancarkan dalam penulisan laporan. Daftar isi yang memuat kerangka atau rencana penelitian yang terdiri atas bab-bab yang akan di bahas.

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kajian pustaka, dan langkah-langkah penelitian.

BAB II merupakan gambaran umum mengenai pembahasan yang terdiri dari riwayat hidup Edi Suhardi Ekadjati, karya-karya tokoh, dan penghargaan-penghargaan yang pernah di terima oleh Edi Suhardi Ekadjati.

BAB III merupakan hasil temuan yang terdiri atas pemikiran Edi Suhardi Ekadjati

¹³*Ibid*, hal 147.

BAB IV merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dari beberapa rumusan masalah.

Bagian terakhir adalah daftar sumber dan lampiran-lampiran yang memuat beberapa identitas sumber yang dipergunakan oleh penulis serta beberapa foto yang berkaitan dengan penelitian.

